

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah salah satu negara yang sangat rentan akan bencana, diantaranya bencana letusan gunungapi, tsunami, gempa bumi dan sebagainya. Bencana tidak hanya mengakibatkan kerusakan pada infrastruktur tetapi juga bencana sering juga menghilangkan nyawa, menyebabkan trauma yang sangat mendalam pada orang-orang yang terkena bencana.

Menurut Badan Nasional Penanggulangan Bencana (2010):

Salah satu penyebab bencana yang terjadi di Indonesia karena letak Indonesia yang berada dipertemuan dua lempeng lempeng Eurasia, Indo-Australia dan Pasifik. Pertemuan lempeng dalam jangka panjang akan menghimpun energi yang suatu waktu akan lepas dan dapat menghasilkan bencana. Pertemuan antar lempeng juga menyebabkan Indonesia berada di jalur *The Ring of Fire* (Cincin Api) yang merupakan jalur rangkaian gunung api aktif didunia. Hal ini dibuktikan dengan adanya gunung api di Indonesia yang berjumlah sekitar 129 gunung api yang beberapa diantaranya memiliki sejarah letusan yang hebat.

Cianjur adalah salah satu Kabupaten yang terdapat di Jawa Barat yang memiliki gunung api yang masih aktif yaitu Gunung Gede yang memiliki ketinggian 1.000-3.000 m. dpl dan memiliki Suhu rata-rata di puncak Gunung Gede 18 °C dan di malam hari suhu puncak berkisar 5 °C. Gunung Gede merupakan salah satu dari 17 gunungapi di Jawa Barat Gunung Gede merupakan gunungapi strato. Lereng-lereng gunungnya berkembang bebas kearah selatan dan tenggara (Badan Geologi, 2013). Dokumentasi pertama mengenai letusan Gunung Gede yaitu pada tahun 1747-1748 dan terakhir melakukan aktifitas letusan gunung api pada tanggal 13 Maret ditahun 1957, letusan disertai gemuruh dengan tinggi awan letusan kurang lebih 3 km diatas

Fani Rizkan Julianti, 2015

*Sikap komunitas sekolah terhadap upaya pengurangan risiko bencana letusan gunung gede di kecamatan Cipanas kabupaten Cianjur*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kawah ( Hadi Kusumo, dalam Zufiadi Zakaria 1957). Dari data sejarah kejadian letusan, Gunung Gede memiliki siklus letusan terpendek selama satu tahun, siklus normal empat puluh tahun dan siklus panjang selama tujuh puluh tahun,tabel 1.1 berikut ini data sejarah letusan Gunung Gede :

**Tabel 1.1**  
**Sejarah Letusan Gunung Gede**

Periode Letusan	Deskripsi Kejadian
1747 dan 1748	Erupsi hebat yang menghancurkan tubuh gunung api
1761	Meurut Junghun terjadi letusan yang hanya menghasilkan abu
29 Agustus 1832	Setelah 71 tahun istirahat terjadi erupsi, kolom erupsi sangat tinggiterlihat dari Bogor. Pada jam 11 dan 12 terjadi hujan abu lebat. Tiupan angin ke arah barat, di Jakarta abu diendapkan tipis.
1840	Kegiatan Gunung Gede meningkat setelah 8 tahun istirahat (Haskarl dan Junghun 1854). 12 Noveber jam 03.00 malam terjadi erupsi hebat dengan gempa bumi hebat dan suara gemuruh, terlihat semburan api tinggi 50 meter diatas kawah, teradi lontaran bom vulkanik dengan kolom erupsi tinggi, rah tiupan ngin ke arah Bogior sehingga terjadi hujan abu di kot tersebut. Pda 14 November hujan abu tertiuap angin hingga 20 km. Pada 22 November terjadi gempa tremor dengan kolom erupsi membumbung disertai lontaran batu dan keesokan harinya daerah puncaknampak seperti terbakar.
Desember 1840	1 Desember pada jam 06.00 terjadi erupsi paroksisma dengan suara gemuruh, kolom api setinggi 200m diatas tepi kawah dan kolom erupsi setinggi 2000m ditas puncak gunung. Pada 3 Desember jam 8.00 dan 11 Desember jam 14.00 terjadi erupsi yang sama diakhiri dengan hujan abu
1843	Setelah istirahat selama 3 tahun terjadi erupsi lgi menghasilkn hujan abu tipis pada 28 Juli 23,30. Junghun (1843) melaporkan adanya tiang asap atau abu yang embara dan abu jatuh didaerah Cianjur dan Cicurug.

Fani Rizkan Julianti, 2015

*Sikap komunitas sekolah terhadap upaya pengurangan risiko bencana letusan gunung gede di kecamatan Cipanas kabupaten Cianjur*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

23 Januari 1845	Pada jam 10.30 terjadi erupsi, kolom asap dan abu disertai gemuruh berlangsung hingga jam 15.00
5 Maret 1845	Terjadi rupsi serupa jam 22.30 dengan gempa tremor terasa di Cianjur dan Bogor
17-18 Oktober 1847	Terjadi erupsi, abu tipis jatuh di Bogor. 17 Oktober terjadi tremor dan 18 Oktober terlihat kolom asap tebal hitam diatas Puncak Gunung Gede.
6 Mei 1848	Erupsi abu dengan kolom erupsi tebal
28 Mei 1852	Paagi hari terjadi erupsi abu, dengan tiang asap dan melontarkan fregmanlava diameter 5-30 cm
14 Maret 1853	Jam 07.00-09.00 pagi terjadi letusan asap tinggi
Periode Letusan	Deskripsi Letusan
18 September 1866	Hujan abu
29-30 Agustus 1869	Erupsi dengan kolom erupsi sangat tebal dan dampak bara api
03 Oktober 1870	Jam 09.45 terdengar ledakan kuat kemudian tenang
Januari dan Februari 1885	Terjadi erupsi
1-14 Mei 1900	Erupsi, sinar api
2 Mei 1909	Letusan abu, serta gemuruh, menurut Taverne (1926) hujan abu tipis selama 2 hari. Menurut N.van Padang (1952) merupakan erupsi normal. Menurut Petrochevsky (1948) dikawah terdapat perluasan lapangan fumarola yang menyebabkan tumbuhan di sekitarnya mati
19-26 Desember 1946	Letusan asap di kawah ratu
2 September - November 1947	Hujan abu tipis, jam 09.00-09.30 terjadi letusan eringgi 600m, berlangsung sampai 20 Noveber jam 01.00 dan 15 November jam 01.25 dan 12,15. 28 November jam 11.25 dan 30 November jam 21.27 terjadi letusan interval 2-3 menit
Januari 1938	8 Januari Jam 00.02 terjadi letusan selama 3 menit, semburan pasir dan lapili. Selama Januari terjadi 5 kali letusan, yaitu 11 Januari jam 21.50 selama 20 detik, 17 Januari jam 15.45 terjadi letusan pendek, 22 Januari jam 00.45 dan 01.00 letusan pendek, 25v januari jam 07.30 dan 07.32 terjadi letusan 3 menit (Berlage 1948) Pada 28

Fani Rizkan Julianti, 2015

*Sikap komunitas sekolah terhadap upaya pengurangan risiko bencana letusan gunung gede di kecamatan Cipanas kabupaten Cianjur*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Januari 1948 jam 04.23 terjadi letusan (Adnawijaya, 1948)
17 Januari 1949	Letusan kecil di kawah pusat (N.M Van Padang,1951)
2 Agustus 1955	Menurut djatikusumo (1955) jam 02.00 letusan asap teval 300-400 meter diatas kawah
29 April 1956	Jam 07.00 kolom asap hitam tebal disertai sinar selma 30 menit (hadikusumo,1957)
13 Maret 1957	Jam 19.16 terjadi letusan disertai suara gemuruh dengan tinggi kolom erupsi 3000m diatas kawah

Sumber : Peta KRB Gunung Gede 2006

Kecamatan Cipanas merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Cianjur, jika dilihat dari letaknya Kecamatan Cipanas tepat berada di kawasan kaki Gunung Gede yang merupakan daerah rawan bencana letusan Gunung Gede. Kecamatan Cipanas memiliki tingkat kerentanan yang tinggi karena jumlah penduduk yang padat, pemukiman yang padat, banyaknya sekolah yang berada dikawasan kaki Gunung Gede, bangunan hotel dan villa yang merupakan beberapa indikator dari aspek kerentanan. Kecamatan Cipanas sebagian besar termasuk dalam zona klasifikasi bahaya 1, yaitu awan panas, sebagian besar lainnya termasuk klasifikasi zona bahaya II dan III yaitu bahaya debu vulkanik.

Gunung Gede dikatakan masih aktif karena masih terjadi aktifitas gempa vulkanik, selain itu pada kawahnya masih mengeluarkan asap *sulfatara* dan *fumarola*. Berdasarkan hasil laporan dari Pusat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi Pos Pengamatan Gunungapi Gede yang berada di Desa Ciloto Kecamatan Cipanas Kabupaten Cianjur Jawa Barat sesuai Surat Nomor : 09/43.02/BGV.P.GDE/2013 Tanggal 1 Oktober 2013 perihal Laporan Kegiatan Gunung Gede dijelaskan, bahwa selama bulan September 2013 kegiatan Gunung Gede dalam keadaan normal. Meskipun status Gunung Gede dalam keadaan normal, namun Gunung Gede sudah kurang lebih 57 tahun tidak meletus.

Fani Rizkan Julianti, 2015

*Sikap komunitas sekolah terhadap upaya pengurangan risiko bencana letusan gunung gede di kecamatan Cipanas kabupaten Cianjur*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan Badan Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi tahun 2006 Kecamatan Cipanas yang memiliki kerentanan tinggi dalam menghadapi letusan Gunung Gede. Berdasarkan potensi bencana letusan Gunung Gede di Kecamatan Cipanas diperlukan penangan yang bersifat preventif, sehingga masyarakat dapat meningkatkan kapasitas dalam pengurangan risiko bencana. meningkatkan kapasitas bencana dalam pengurangan risiko bencana diperoleh dari peningkatan tentang karakteristik bencana. Kapasitas dari pengurangan bencana diantaranya ada mengenai pengetahuan, sikap dan tindakan mengenai bencana khususnya bencana gunungapi.

Pengetahuan tentang bencana bisa diperoleh dari jenjang pendidikan. Pemberian materi penurunan risiko bencana pada tingkatan pendidikan sangatlah penting khususnya pada Sekolah Menengah Pertama yang akan berpengaruh terhadap pemahaman mereka akan bencana terutama bila menghadapi ancaman letusan Gunung Gede dan bagaimana cara mereka melakukan mitigasi bila bencana letusan Gunung Gede sewaktu-waktu terjadi. Peranan guru sangatlah penting dalam menanamkan pemahaman pengurangan risiko bencana sesuai dengan karakteristik daerah masing-masing. Berkenaan dengan pentingnya pendidikan tentang pengurangan risiko bencana, perlu disusun strategi pengurangan risiko bencana di sekolah, dengan melibatkan para pemangku kebijakan yang terkait.

Berdasarkan dari latarbelakang diatas maka dirasa penting untuk melakukan penelitian dan pengkajian mengenai “Pemahaman Kebencanaan Letusan Gunung Gede Terhadap Upaya Pengurangan Risiko Bencana Pada Komunitas Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Cipanas Kabupaten Cianjur”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Peneliti telah memfokuskan penelitian terhadap permasalahan yang terjadi dengan berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas. Untuk lebih

Fani Rizkan Julianti, 2015

*Sikap komunitas sekolah terhadap upaya pengurangan risiko bencana letusan gunung gede di kecamatan Cipanas kabupaten Cianjur*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memperjelas maksud serta batasan masalah yang akan diteliti, sehingga peneliti merumuskan beberapa hal terkait penelitian yang akan dilaksanakan sebagai berikut :

Kecamatan Cipanas memiliki tingkat kerentanan tinggi terhadap ancaman letusan Gunung Gede, berdasarkan masalah tersebut masyarakat harus memiliki pemahaman tentang karakteristik bencana sehingga dapat meningkatkan kapasitas dan kesiapsiagaan terhadap risiko bencana letusan Gunung Gede . Pemahaman tentang karakteristik bencana bisa didapatkan dari jenjang pendidikan formal yang ada di Kecamatan cipanas , fokus d alam penelitian ini upaya sekolah dalam pengurangan resiko bencana letusan gunung gede di kecamatan cipanas. Dimana peneliti mengambil objek penelitiannya Seluruh Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Cipanas kabupaten Cianjur

### **C. Rumusan Masalah Penelitian**

Suatu kondisi dikatakan ada masalah manakala terjadi hambatan atau ketidaksesuaian. Berdasarkan latar belakang di atas, untuk memperjelas permasalahan dan mempermudah dalam pembahasannya maka dirumuskan kedalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman komunitas sekolah terhadap pengurangan risiko bencana letusan Gunung Gede di Kecamatan Cipanas Kabupaten Cianjur?
2. Bagaimana upaya komunitas sekolah dalam upaya pengurangan risiko bencana letusan Gunung Gede di Kecamatan Cipanas Kabupaten Cianjur?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, adapun tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

Fani Rizkan Julianti, 2015

*Sikap komunitas sekolah terhadap upaya pengurangan risiko bencana letusan gunung gede di kecamatan Cipanas kabupaten Cianjur*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Menganalisis pemahaman komunitas sekolah terhadap pengurangan risiko bencana letusan Gunung Gede di Kecamatan Cipanas Kabupaten Cianjur.
2. Menganalisis upaya komunitas sekolah dalam upaya pengurangan risiko bencana letusan Gunung Gede di Kecamatan Cipanas Kabupaten Cianjur.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan yang bermanfaat diantaranya yaitu sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan kepada pihak sekolah agar dapat melakukan upaya-upaya yang dapat mengurangi dampak yang ditimbulkan dari ancaman bencana letusan Gunung Gede.
2. Sampai Sejauhmana komunitas sekolah pada rawan bencana memiliki tingkat kepedulian.
3. Sebagai bahan pertimbangan bagi pihak Sekolah dalam penetapan kebijakan mengenai penetapan standar keselamatan bagi Komunitas Sekolah apabila terjadi bencana letusan Gunung Gede.
4. Sebagai bahan pengayaan pada pembelajaran, khususnya pada materi pembahasan tentang mitigasi bencana.
5. Bagi penulis sebagai sarana menambah wawasan dan pemahaman terutama dalam kesiapsiagaan bencana.

#### **F. STRUKTUR ORGANISASI SKRIPSI**

##### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab I menguraikan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional serta struktur organisasi skripsi.

Fani Rizkan Julianti, 2015

*Sikap komunitas sekolah terhadap upaya pengurangan risiko bencana letusan gunung gede di kecamatan Cipanas kabupaten Cianjur*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Menguraikan berbagai teori yang terkait dengan permasalahan yang dibahas, yang meliputi pengertian bencana, pengurangan risiko bencana, pengertian Gunung Api, pengertian komunitas sekolah.

## **BAB III PROSEDUR PENELITIAN**

Pada bab III menjelaskan mengenai banyak hal yang berkaitan dengan kegiatan ataupun proses yang ditempuh dalam suatu penelitian. Kaitannya dengan hal tersebut, pada bab ini meliputi beberapa penjelasan mengenai lokasi penelitian, metode penelitian, variabel penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab IV membahas mengenai pengolahan atau analisis data untuk mengetahui upaya yang dilakukan komunitas sekolah dalam menghadapi ancaman letusan Gunung Gede di Kecamatan Cipanas Kabupaten Cianjur

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab V berupa penyajian dan pemaknaan peneliti terhadap hasil dari analisis penemuan penelitian dan saran yang diberikan dari hasil penelitian.